

PERANCANGAN ENTERPRISE ARCHITECTURE DENGAN MENGGUNAKAN FEDERAL ENTERPRISE ARCHITECTURE FRAMEWORK (FEAF) PADA STANDAR PENDIDIK DAN TENAGA KEPENDIDIKAN DI SMK KARYA GUNA JAKARTA

Atikah Muthma'innah¹, Bambang Prasetya Adhi², Hamidillah Ajie³

¹ Mahasiswa Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

^{2,3} Dosen Prodi Pendidikan Teknik Informatika dan Komputer, Teknik Elektro, FT – UNJ

¹ tika97atikah@gmail.com, ² bambangpadhi@unj.ac.id, ³ hamidillah@unj.ac.id

Abstrak

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional memiliki peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran pada SMK/MAK untuk mengembangkan potensi peserta didik. Dalam Standar Nasional Pendidikan pada SMK merupakan acuan mutu yang digunakan untuk peningkatan kualitas dan daya saing Sumber Daya Manusia (SDM) pada satuan pendidikan yang dibuat oleh pemerintah guna menghadapi tantangan masa kini dan masa mendatang. Penelitian ini dilakukan di SMK Karya Guna Jakarta yang merupakan instansi pendidikan swasta, bernaung dibawah yayasan pendidikan. Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SMK merupakan salah satu syarat yang harus dicapai dalam peningkatan mutu pendidikan, untuk mencapai ketercapaian dalam pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP tersebut maka dibuat perancangan enterprise architecture menggunakan metode federal enterprise architecture framework yang terdiri atas empat level. Pada level pertama dilakukan analisis kondisi sekolah secara global dengan bantuan teknik analisis PEST dan SWOT. Level kedua merupakan pengidentifikasian proses bisnis. Proses bisnis tersebut dikelompokkan tingkat kepentingannya menggunakan bantuan analisis value chain. Level ketiga berisi pemodelan arsitektur informasi berupa rencana arsitektur bisnis, data dan teknologi yang akan digunakan untuk menampung sistem informasi. Untuk level keempat merupakan pembuatan model arsitektur enterprise menggunakan matriks FEAF. Hasil dari penelitian ini berupa blueprint sebagai buku pedoman organisasi sekolah dalam mencapai tujuan strategisnya.

Kata kunci : Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan, *Enterprise Architecture*, *Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF)*

1. Pendahuluan

Peran Teknologi Informasi (TI) sebagai bagian dari Sistem Informasi (SI) saat ini telah mengalami perubahan secara drastis. TI tidak hanya diharapkan sebagai perangkat yang dapat membantu kegiatan berorganisasi tetapi juga merupakan bagian dari strategi suatu organisasi atau lembaga untuk mencapai tujuannya. Sehingga sebuah organisasi atau lembaga harus mengembangkan dan menyebarluaskan Sistem Informasi terintegrasi yang berkualitas untuk meraih keuntungan. Arsitektur bisnis merupakan bagian utama dalam pengembangan arsitektur sistem informasi *enterprise*.

Sekolah Menengah Kejuruan Karya Guna Jakarta merupakan organisasi atau lembaga yang melaksanakan pelayanan belajar atau proses pendidikan. Sebagai organisasi pendidikan formal, sekolah memiliki peranan besar dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sekolah juga harus memanfaatkan peranan SI/TI untuk mencapai keberhasilan. Dalam hal ini, peranan SI/TI harus selaras dengan tujuan, visi dan misi sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Pentingnya pendidikan sangat disadari betul oleh pemerintah, sehingga pemerintah menyelenggarakan pendidikan yang diatur dalam standar nasional pendidikan (SNP) agar mutu sekolah terkendali. Standar Nasional Pendidikan (SNP) merupakan kriteria minimal tentang sistem pendidikan di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia. Peraturan Pemerintah ini memberikan arahan tentang perlunya disusun dan dilaksanakan delapan standar nasional pendidikan, salah satunya yaitu standar pendidik dan tenaga kependidikan. Menurut BSNP (Badan Standar Nasional Pendidikan), tentang standar pendidik dan tenaga kependidikan yaitu, pendidik meliputi pendidik (guru) pada TK/RA, SD/MI, SMP/MTs, SMA/MA, SDLB/SMPLB/SMALB, SMK/MAK, satuan pendidikan Paket A, Paket B dan Paket C, dan pendidik pada

lembaga kursus dan pelatihan. Tenaga kependidikan meliputi kepala sekolah/madrasah, pengawas satuan pendidikan, tenaga administrasi, tenaga perpustakaan, tenaga laboratorium, teknisi, pengelola kelompok belajar, pamong belajar, dan tenaga kebersihan.

Untuk dapat mewujudkan keselarasan strategi bisnis sekolah dengan teknologi organisasi yang ada di SMK Karya Guna Jakarta ini perlu dibuat perencanaan *enterprise architecture* untuk menunjang proses dan strategi sekolah dalam mencapai tujuan, visi dan misi sesuai pada Standar Nasional Pendidikan yang telah menyediakan petunjuk dan acuan untuk pencapaian pendidikan khususnya dalam penerapan standar pendidik dan tenaga kependidikan. Dengan adanya *enterprise architecture* diharapkan mampu meningkatkan kinerja sekolah sekaligus sebagai acuan perencanaan strategi organisasi yang ada di sekolah, baik dalam segi struktur organisasi, proses bisnis, orang atau pihak yang berkepentingan, aplikasi, data, infrastruktur, teknologi dan sistem yang dibangun.

2. Dasar Teori

2.1 SMK Karya Guna Jakarta

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Karya Guna Jakarta yang merupakan salah satu bentuk satuan pendidikan formal swasta yang sudah berdiri sejak tahun 1970, yang berlokasi di daerah Manggarai, Jakarta Selatan. Visi, misi dan tujuan dari sekolah ini adalah melatih kelulusan yang memiliki daya saing, keterampilan dan profesi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja, yang berpedoman pada IMTAQ dan IPTEK. SMK Karya Guna Jakarta mempunyai 4 bidang kejuruan yakni Teknik Komputer Jaringan (TKJ), Teknik Kendaraan Ringan (TKR), Teknik Instalasi Tegangan Listrik (TITL) dan Teknik Audio Video (TAV). SMK Karya Guna Jakarta sudah menerapkan kurikulum 2013 untuk mewujudkan amanat Undang-Undang Nomor 34 Tahun 2018 yang melibatkan perubahan Peraturan Pemerintah Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan. Undang-undang ini berperan untuk mewujudkan pendidikan nasional secara umum yang tujuan utamanya adalah mencapaitujuan pendidikan sekolah.

2.2 Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK

Pendidik dan tenaga kependidikan sebagai tenaga profesional memiliki peran penting dan strategis dalam proses pembelajaran pada SMK/MAK untuk mengembangkan potensi peserta didik. Tugas dan kewajiban guru adalah mengelola pembelajaran dengan baik mulai dari perencanaan, pelaksanaan, termasuk melakukan evaluasi agar terorganisasikan dengan baik. Pengelolaan pembelajaran ini mendorong proses pembelajaran terlaksana dengan baik sehingga menciptakan pendidikan berkualitas dalam pencapaian tujuan pembelajaran.

Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen mengamanatkan bahwa guru SMK/MAK harus memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, dan sertifikat pendidik. Kualifikasi akademik guru merupakan tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi yang dibuktikan dengan ijazah. Kompetensi guru pada umumnya mencakup 4 (empat) kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.

Standar ini memfokuskan pada 4 (empat) dimensi kompetensi guru pada umumnya di atas yang dirumuskan dalam kompetensi dan subkompetensi. Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru digunakan sebagai acuan bagi perguruan tinggi dalam menyiapkan calon guru, dan menjadi acuan bagi direktorat jenderal yang menangani guru dalam melaksanakan pembinaan dan pengembangan karir guru. Sedangkan untuk Standar Tenaga Kependidikan SMK/MAK mengacu kepada ketentuan peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai Standar Tenaga Administrasi, Standar Tenaga Perpustakaan, Standar Pengawas, Standar Kepala Sekolah, dan Standar Tenaga Laboratorium/Bengkel (Permendikbud No. 34 Tahun 2018 Lampiran V tentang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan).

2.3 Enterprise Architecture

Enterprise Architecture merupakan kumpulan prinsip, metode dan model yang memungkinkan organisasi membangun pondasi yang diperlukan untuk keberlangsungan hidup organisasi serta untuk menghadapi tantangan bisnis pada saat ini dan masa yang akan datang. *Enterprise architecture* memiliki empat domain utama, yaitu arsitektur bisnis, arsitektur informasi, arsitektur teknologi dan arsitektur aplikasi. Sehubungan dengan keempat domain ini, produk EA akan berupa grafik, model atau narasi yang menjelaskan lingkungan dan rancangan *enterprise*, Surendro (2009 : 10).

2.4 Federal Enterprise Architecture (FEAF)

Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF) adalah model konseptual yang merumuskan tujuan dan visi organisasi secara terdokumentasi dan memiliki struktur yang terkoordinasi di antara jalur bisnis antar departemen. FEAF mendukung komponen EA, yaitu arsitektur bisnis, data, aplikasi, dan teknologi. Selain itu juga FEAF mengadopsi tiga kolom utama dari kerangka Zachman yang terdiri dari deskripsi data, deskripsi fungsi, dandeskripsi jaringan.

2.5 Teknik Enterprise Architecture model FEAF

FEAF menyediakan standar untuk pengembangan arsitektur pada area yang nantinya akan menjadi prioritas utama. Menurut Defriani & Resmi (2019) FEA (*Federal Enterprise Architecture*) menyediakan solusi efektif untuk pengelolaan organisasi dengan menciptakan model referensi. Pendekatan ini memungkinkan pembagian sistem yang kompleks menjadi bagian yang mandiri, serta menyediakan katalog arsitektur yang dapat digunakan kembali untuk mempercepat pengembangan dan meningkatkan efisiensi. *Framework* ini tersusun atas empat level, menurut Tang (2004 : 8) tiap level mengandung pengertian sebagai berikut:

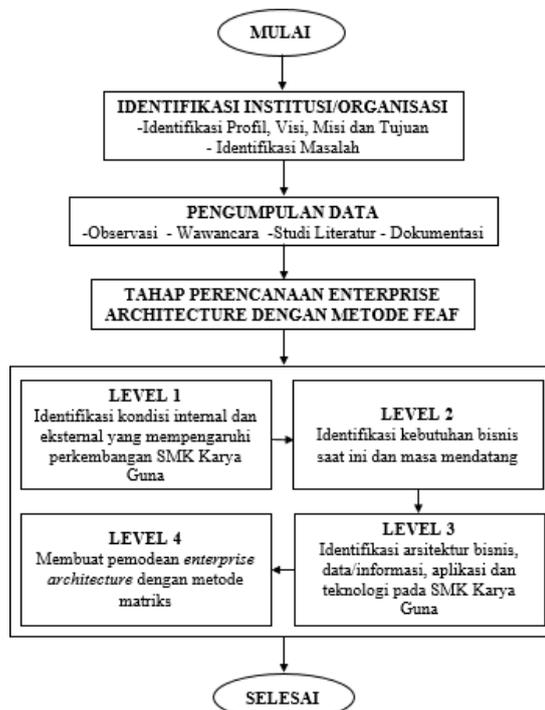
1. Level I, merupakan level yang berkaitan dengan *architecture drivers* atau pendorong eksternal dan *strategic direction* dari arsitektur. Keduanya mentransformasikan *current architecture* menuju target *architecture* dengan menerapkan *architecture standards* dan mengelola *architecture process*.
2. Level II, menjelaskan lebih detail dengan menganalisis mengenai *business drivers* dan *design drivers* dari arsitektur. Hasil dari proses ini adalah target *business architecture* dan target *design architecture*.
3. Level III, menampilkan arsitektur lebih detail dengan tampilan bisnis, data, aplikasi dan teknologi untuk memodelkan target *architecture*.
4. Level IV, mengkombinasikan *Zachman Framework (ZF)* dan metode *Enterprise Architecture Planning (EAP)* milik Spewak. Kolom data, *functions* dan *network* pada *Zachman Framework* juga dikerjakan. EAP digunakan untuk mendefinisikan proses perencanaan arsitektur.

3. Metodologi

3.1. Alat dan Bahan Penelitian

Perangkat keras yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebuah laptop ASUS A42F dengan spesifikasi *Intel Core i3 M350 2.27 GHz*, *memory 4GB DDR3* dengan *display 14" HD brightview LED*, dan perangkat lunak yang digunakan yaitu *Windows 10 Home Basic*, *Ms Word*, dan *Ms Visio*.

3.2. Diagram Alir Penelitian



Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

Mengidentifikasi institusi/organisasi, yaitu melakukan observasi mengenai kondisi SMK Karya Guna secara menyeluruh guna mengumpulkan informasi tentang sekolah, dari hasil observasi maka dapat mengidentifikasi kondisi internal dan eksternal yang mempengaruhi perkembangan sekolah. Selanjutnya, mengumpulkan dokumen-dokumen SMK Karya Guna yang berkaitan dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Melakukan studi literatur dari beberapa sumber yang relevan sebagai acuan untuk mendapatkan gambaran perancangan *enterprise architecture* yang sesuai dengan kondisi sekolah saat ini. Selanjutnya, tahap perencanaan metode FEAF menggunakan 4 level yaitu analisis PEST dan

SWOT, pengelompokkan proses bisnis dengan *value chain*, mengidentifikasi proses bisnis dengan *business system planning*, dan yang terakhir matriks FEAF untuk menghasilkan *blue print* arsitektur bisnis, arsitektur informasi, arsitektur aplikasi dan arsitektur teknologi.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi, menurut Sugiyono (2016) observasi adalah teknik pengumpulan data melalui pengamatan terhadap sesuatu atau gejala yang telah ditentukan. Observasi dalam penelitian ini termasuk observasi terstruktur, yang artinya proses observasi telah dirancang secara sistematis tentang suatu yang diteliti, tempat, dan waktunya.
2. Wawancara, metode ini dilakukan untuk mencari informasi yang berkaitan dengan kegiatan penerapan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan yang terjadi di SMK Karya Guna Jakarta, dengan cara menanyakan secara langsung dari informan/sumber informasi. Pada prosesnya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan kepada kepala sekolah, ketua dan wakil bidang kurikulum, tata usaha serta guru yang bersangkutan guna memperoleh data yang sah dan dapat diuji kebenarannya.
3. Studi literatur, mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian dan situs situs di internet. Output dari studi literatur ini adalah terkoleksinya referensi yang relevan dengan perumusan masalah. Tujuannya adalah untuk memperkuat permasalahan serta sebagai dasar teori dalam melakukan studi.
4. Dokumentasi, adalah cara untuk mencari informasi dari data-data yang sudah berlalu untuk menguatkan hasil dari observasi. Bentuk dokumen dapat berupa gambar, catatan tertulis baik yang diarsipkan oleh SMK Karya Guna Jakarta sendiri atau dari media cetak dan dari internet. Peneliti melakukan pencatatan data dokumentasi yang diperlukan sebagai penunjang informasi.

3.4. Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang telah terkumpul dari hasil pencarian data dan wawancara, data tersebut akan diolah dengan menggunakan teknik analisis – analisis yang termasuk dalam teknik *enterprise architecture*, yaitu analisis PEST, SWOT, *value chain* dan *business system planning*. Sedangkan untuk metodologi penelitian ini menggunakan kerangka metodologi FEAF dalam perancangan *enterprise architecture* di SMK Karya Guna.

4. Hasil dan Analisis

Data hasil penelitian berupa *blue print* pemodelan arsitektur dari kerangka metode FEAF yang dapat membantu proses kerja organisasi serta pengelolaan pendidik dan tenaga kependidikan di SMK Karya Guna. Adapun *blue print* analisis perancangan *enterprise architecture* adalah sebagai berikut:

4.1. Level Pertama

Bertujuan untuk mengumpulkan informasi seputar sekolah agar mempermudah dalam memahami kondisi objek penelitian dengan cara menganalisis kondisi Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Karya Guna menggunakan teknik PEST dan SWOT

1. PEST (Politik, Ekonomi, Sosial, dan Budaya), merupakan analisis faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kondisi internal sekolah dalam pengembangan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan

Tabel 4.1. Hasil Analisis PEST

Analisis PEST	
Politik	<ol style="list-style-type: none"> a. SMK Karya Guna terletak di Ibu Kota DKI Jakarta, yang dapat memudahkan hubungan terhadap industri di dalam kota. b. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Salinan Lampiran V Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan. c. Kementerian Pendidikan Nasional yang turut mengawasi dan membantu kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK KaryaGuna, dalam hal ini adalah diknas wilayah Jakarta.
Ekonomi	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya bantuan program Kartu Jakarta Pintar (KJP) dari pemerintah provinsi DKI Jakarta untuk membantu memenuhi kebutuhansiswa yang kurang mampu di SMK Karya Guna b. Bantuan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupa Dana Hibah. c. Dana Operasional untuk Pendidik dan Tenaga Kependidikan dari Yayasan Karya Guna.
Sosial	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya citra yang buruk dari masyarakat terhadap sekolah teknik mesin atau berkejuruan teknik mesin yang sering membuat kerusuhan di lingkungan masyarakat(tawuran). b. Terjalannya hubungan kerjasama dengan beberapa SMK lain. c. Perkembangan beberapa lembaga pendidikan di luar sekolah yang tidak kalah pesat.
Teknologi	<ol style="list-style-type: none"> a. Adanya perangkat elektronik yang dapat memudahkan kegiatan administrasi disekolah maupun proses akademik di sekolah. b. Adanya koneksi internet untuk pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah yang bisa membantu KBM dan memenuhi kebutuhanakademik serta administrasi di sekolah. c. Biaya yang cukup tinggi untuk pengembangan TI di sekolah.

2. SWOT, merupakan strategi untuk memetakan kekuatan (*Strength*) dan kelemahan (*Weakness*) yang dimiliki sekolah serta peluang (*Opportunity*) dan ancaman (*Threat*) yang dihadapi. *Strength – Weakness*

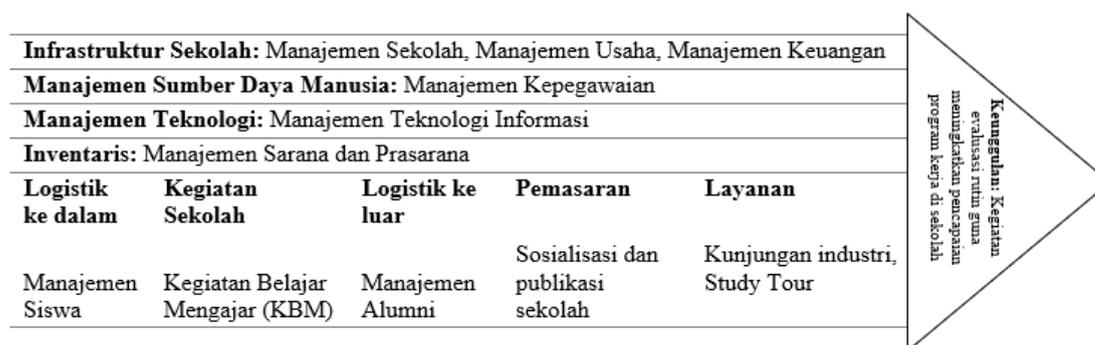
(SW) adalah faktor internal yang merupakan potensi sekolah, sedangkan *Opportunity – Threat (OT)* adalah faktor eksternal yang diperoleh dari hasil analisis PEST.

Tabel 4.2 Hasil Analisis SWOT

Analisis SWOT	
STRENGTH	WEAKNESS
<ol style="list-style-type: none"> 1. Kualifikasi sebagian besar pendidik tenaga kependidikan sudah sesuai dengan tuntutan BNSP. 2. Kualifikasi guru 97% dari pendidikan. 3. Pendidik bersertifikat profesi sebanyak 7 orang. 4. 70% pendidik menggunakan internet sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran 5. Satuan pendidikan memiliki tenaga layanan khusus 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat 2 orang guru yang belum menyelesaikan pendidikan S1 2. Terdapat 3% pendidik yang bukan lulusan pendidikan. 3. 97% guru tidak memiliki sertifikat profesi. 4. Sekolah tidak memiliki tenaga layanan khusus seperti : supir dan tukang kebun. 5. 30% pendidik tidak bisa menggunakan internet sebagai sarana komunikasi dan pembelajaran
OPPORTUNITY	THREAT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya perangkat elektronik yang dapat memudahkan kegiatan administrasi disekolah maupun proses akademik. 2. Guru di SMK Karya Guna sudah menyelesaikan pendidikan S2 sebanyak 5 orang 3. Adanya koneksi internet untuk pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah yang bisa membantu KBM dan memenuhi kebutuhan akademik serta administrasi di sekolah. 4. Kementerian Pendidikan Nasional yang turut mengawasi dan membantu kinerja Pendidik dan Tenaga Kependidikan SMK Karya Guna, dalam hal ini adalah diknas wilayah Jakarta 5. Bantuan dari Pemerintah Provinsi DKI Jakarta berupa Dana Hibah. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Biaya yang cukup tinggi untuk memenuhi kebutuhan dan pengembangan TI di sekolah 2. Adanya citra yang buruk dari masyarakat terhadap sekolah teknik mesin atau berkejuruan teknik mesin yang sering membuat kerusuhan di lingkungan masyarakat (tawuran). 3. Tidak semua guru dapat mengoperasikan komputer sebagai media pembelajaran 4. Adanya kebijakan pemerintah yang sering kali berubah yang sangat mempengaruhi kebijakan sekolah 5. Daya saing sekolah lain yang lebih kuat karena memiliki tenagalaayanan khusus yang lengkap.

4.2. Level Kedua

Bertujuan untuk mengidentifikasi proses/kebutuhan bisnis yang ada saat ini dan yang akan dibutuhkan di masa mendatang. Untuk mempermudah proses ini dapat menggunakan teknik *value chain*.



Gambar 4.1 Value chain

4.3. Level Ketiga

Menggunakan teknik analisis *Business System Planning* (BSP). Pada teknik analisis BSP, dilakukan dengan cara mengidentifikasi dan pemodelan arsitektur informasi, serta pengumpulan data berupa tujuan organisasi sekolah.

1. Mengidentifikasi Tujuan Bisnis
Tujuan Bisnis bidang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidik dan tenaga kependidikan sesuai dengan yang telah ditetapkan pada SNP SMK.
2. Mengidentifikasi Proses Bisnis
Proses bisnis yang telah diidentifikasi dengan menggunakan *value chain* diuraikan kembali menjadi lebih rinci dengan menggunakan form identifikasi dan analisis proses bisnis dengan hasil sebagai berikut :
3. Mengidentifikasi Kelas Data
Sebuah kelas data adalah sebuah kategori tentang data yang terkait secara logis yang penting untuk mendukung bisnis.

Tabel 4.3 Hubungan Kelas Data dengan Proses Bisnis

		Kelas Data								
		Kepala Sekolah	wakasek Kurikulum	Tata Usaha	Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Yayasan	SNP	Dokumen TIPOKSI	Pedoman Pelaksanaan Penilaian Kinerja dan Kualifikasi PTK	Instrumen Penilaian Kinerja dan Kualifikasi PTK
Proses Bisnis	Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Mengisi form permintaan penambahan pendidik dan tenaga kependidikan		C	C					
		Menerima permintaan penambahan pendidik dan tenaga kependidikan	R			R				
		Meninjau kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan		C	C					
		Mengkoordinasikan kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan	R	C	C		R			
		Persiapan keperluan seleksi		C	C					
		Penyebaran informasi		C	C					
		Penerimaan pelamar		C	C					
		Hasil seleksi pelamar		C	C			R	R	
		Pelaporan hasil seleksi pelamar	R	C	C		R			
		Keputusan penerimaan	C			C				
		Menerbitkan SK pengangkatan	C	C	C					
		Penilaian Kinerja dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Mengumpulkan data kehadiran bulanan pendidik dan tenaga kependidikan	R	C					
Melakukan penilaian kepada pendidik dan tenaga kependidikan			C		U	R	R	R	R	
Melakukan evaluasi					U					
Pembinaan pendidik dan tenaga kependidikan	C		C		U	C	R	R	R	
Pemberhentian pendidik dan tenaga kependidikan	C		C			R				
Pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan	Mengisi form kebutuhan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan		C	C						
	Menerima kebutuhan pengembangan pendidik dan tenaga kependidikan		C	C						
	Pengajuan program pengembangan	R	C	C						
	Pembuatan laporan		C	C						
Penyusunan Laporan pendidik dan tenaga kependidikan	Mengumpulkan data kehadiran bulanan				C					
	Mengumpulkan file pendidik dan tenaga kependidikan				C					
	Memperbaharui data komposisi pendidik dan tenaga kependidikan				C					
	Menyusun dan menyajikan laporan	R	R	C						

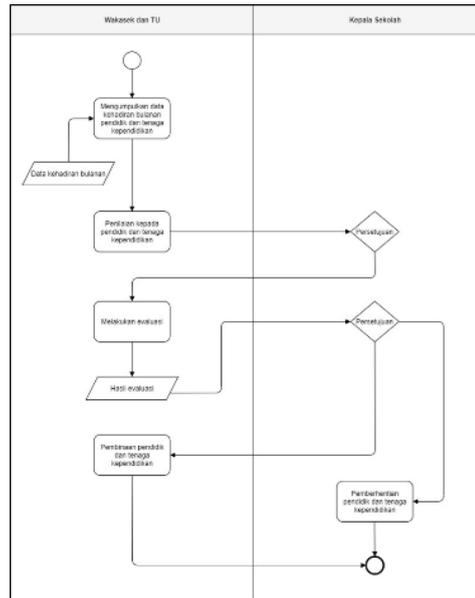
4.4. Level Keempat

Merupakan pembuatan dan pengklasifikasian model *enterprise architecture* berdasarkan matriks FEAF.

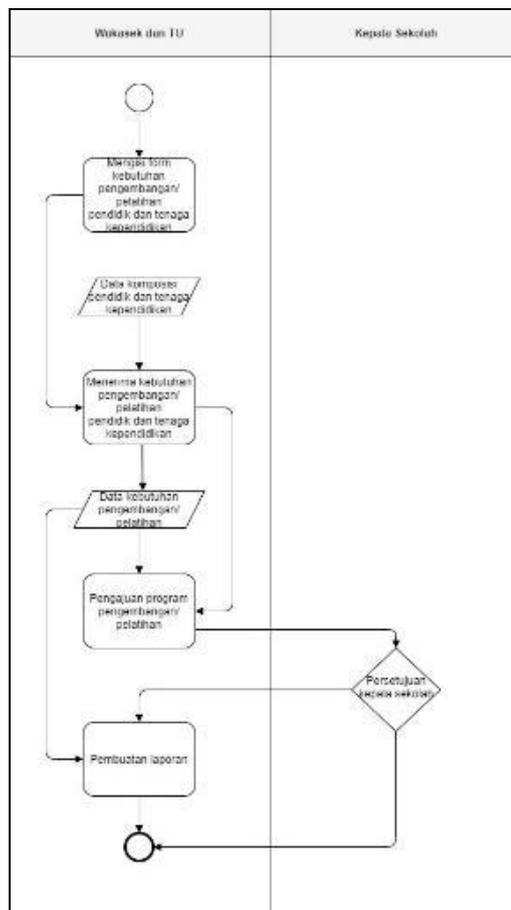
1. Kolom *What (List Of Business Objects)*, berisi data dan informasi yang dibutuhkan untuk keberlangsungan fungsi bisnis pada bidang Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di SMK Karya Guna. (Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/Madrasah Aliyah Kejuruan, khususnya yang berkaitan dengan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP)
2. Kolom *How (List Of Business Processes)*, pemetaan identifikasi fungsi bisnis terhadap area fungsional Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan di sekolah.

Tabel 4.4 Pemetaan Area Fungsionalitas

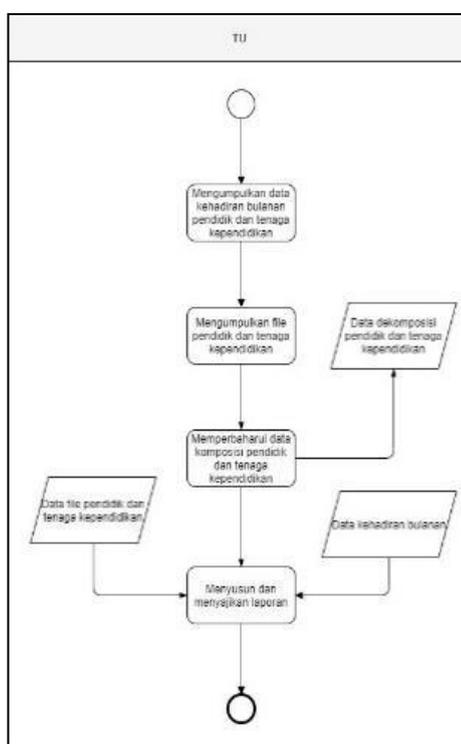
Fungsional Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Proses Bisnis
Pengelolaan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Penilaian Kinerja dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Pengembangan Kinerja dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan • Penyusunan Laporan Pendidik dan Tenaga Kependidikan



Gambar 4.4 Diagram Aktivitas Penilaian PTK



Gambar 4.5 Diagram Aktivitas Pengembangan/pelatihan PTK



Gambar 4.6. Diagram Aktivitas Penyusunan PTK

6. Kolom How (Application Architecture)

Tabel 4.5 Pendefinisian Deskripsi Aplikasi

Proses Bisnis	Deskripsi Aplikasi
Pengelolaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	
1. Rekrutmen Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Bertujuan untuk memenuhi kebutuhan pendidik dan tenaga kependidikan di sekolah, baik jumlah maupun kualitasnya.
2. Penilaian Kinerja dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Bertujuan untuk menilai kinerja dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan dari berbagai faktor.
3. Pengembangan/pelatihan Kinerja dan Kualifikasi Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Merupakan bagian dari usaha sekolah untuk memajukan serta meningkatkan kinerja dan kualifikasi pendidik dan tenaga kependidikan.
4. Penyusunan Laporan Pendidik dan Tenaga Kependidikan	Merupakan bentuk komunikasi tertulis yang bersifat rutin maupun instruksional yang biasanya mencakup data pendidik dan tenaga kependidikan.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1. Kesimpulan

Kesimpulan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Perancangan *enterprise architecture* pada SMK Karya Guna dengan menggunakan metode FEAF telah menghasilkan *blueprint* (cetak biru) berisi pemodelan arsitektur bisnis, data/informasi dan teknologi khususnya pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
2. *Blue print* yang dihasilkan dapat dijadikan buku pedoman dalam perencanaan strategis sekolah dalam mencapai keselarasan dan tujuan bisnis sekolah khususnya pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan.
 - a. Ruang lingkup bisnis yang akan diterapkan sesuai Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan pada SNP
 - b. Rencana tindak lanjut yang disarankan peneliti untuk mencapai ketercapaian akreditasi dalam pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP.
 - c. Pemodelan proses bisnis pada pemenuhan Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP.
 - d. Arsitektur data pada Standar Pendidik dan Tenaga Kependidikan SNP.
 - e. Arsitektur teknologi yang akan mendukung dalam pemenuhan SNP

5.2. Saran

Seperti yang telah diuraikan bahwa perancangan *enterprise architecture* ini hanya sebatas pada konsep saja, sehingga untuk saran selanjutnya dapat dikembangkan ke arah pembangunan atau implementasi sistem. Selain itu dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam, khususnya pada perancangan FEAF level keempat agar peneliti selanjutnya dapat melengkapi proses bisnis dari setiap kolom matriks yang ada di level keempat. Adapun untuk penggunaan metode FEAF menurut CIO Council, pada studi ini peneliti masih menggunakan FEAF versi pertama yang diterbitkan pada tahun 1998. Oleh karena itu, dapat dilakukan kajian mengenai FEAF versi terbaru untuk disesuaikan dan dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

Daftar Pustaka:

- Defriani, M., & Resmi, M. G. (2019, October). *E-government architectural planning using federal enterprise architecture framework in Purwakarta districts government*. In 2019 Fourth International Conference on Informatics and Computing (ICIC) (pp. 1-9). IEEE.
- Federal Chief Information Officer (CIO) Council, *Federal Enterprise Architecture Framework (FEAF)*. Version 1.1, September 1999.
- Group, O. 2009, *The Open Group Architecture Framework: Architecture Development Method*. Diakses pada Mei 2019, dari The Open Group : <http://www.opengroup.org/architecture/togaf9-doc/arch>
- Irfanto Riman. 2017. *Perancangan Enterprise Architecture menggunakan Zachman Framework (Studi Kasus: PT. Vivamas Adipratama)*. Universitas Bunda Mulia. [Skripsi].
- Irvan Achmad. 2013. *Perancangan Enterprise Architecture Pada Pondok Pesantren Annur II Al-Murtadlo Malang Dengan Standar FEAF*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. [Skripsi].
- O'Brien, James A. & Marakas, George M. 2010. *Introduction to Information Systems Fifteenth Edition*. New York : McGraw Hill.
- Permendikbud. 2018. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Jakarta.
- Permendikbud. 2018. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 34 Tahun 2018 tentang Standar Nasional Pendidikan Sekolah Menengah Kejuruan/ Madrasah Aliyah Kejuruan. Salinan Lampiran VI Standar Sarana dan Prasarana*. Jakarta.
- Salis Ahmad. 2014. *Perancangan Enterprise Architecture Dengan Teaf Pada Pesantren Tebuireng Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. [Skripsi].
- Sulandri Tinuk. 2015. *Perancangan Enterprise Architecture Menggunakan Togaf Architecture Development Method (Studi Kasus: PT. Bali Double C)*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. [Skripsi].
- Surendro, Krisdanto. 2009. *Pengembangan Rencana Induk Sistem Informasi (Memadukan Arsitektur Bisnis, Arsitektur Informasi, Arsitektur Aplikasi dan Arsitektur Teknologi Dalam Sebuah Arsitektur Enterprise Untuk Menyusun atau Merancang Pengembangan Rencana Induk Sistem Informasi Organisasi)*. Bandung: Penerbit Informatika.
- Tang, Antony. dkk. 2004. *A Comparative Analysis of Architecture Framework*. Melbourne: Swinburne University of Technology.
- Ward, J. & Peppard, J. 2002. *Strategi Planning for Information System* (2nd ed). John Wiley & Sons.
- Wikusna Wawa 2018. *Arsitektur Enterprise Model Menggunakan Zachman Framework (Studi Kasus: Vocational High School)*. Telkom University. [Skripsi]